

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting oleh semua manusia, dengan pendidikan akan dibentuk manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi mengakibatkan berbagai macam perubahan dalam masyarakat kearah yang lebih maju dan kompleks. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu pembangunan manusia dalam pengembangan diri agar dapat menghadapi segala tantangan dan rintangan. Pelaksanaan pendidikan itu tidak dapat lepas dari tantangan dan rintangan yang dihadapi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Pelaksanaan pendidikan senantiasa menghadirkan perubahan-perubahan dalam rangka penyempurnaan agar dapat sesuai dengan kebutuhan pembangunan suatu bangsa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 No.1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Segitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan peranan, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan pernyataan diatas, pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif baik dari pemerintah, keluarga dan masyarakat khususnya para pengelola pendidikan formal. Oleh karena itu, pemerintah dalam usahanya untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas mengadakan perbaikan dalam bidang pendidikan. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pemerintah tersebut adalah pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia, peningkatan keprofesionalan pendidikan dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana belajar yang mendidik, penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan prinsip pemerataan dan berkeadilan, pengembangan, pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dan pelaksanaan wajib belajar.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjangjang dan berkesinambungan. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dirinya yang masih bersifat potensial, sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai warga Negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi disegala bidang, untuk diperlukan sumber daya manusia yang terampil yang mampu bersaing dan berkompeten untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Namun hal lain yang perlu diingat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberikan dampak positif dan negatif.

Dampak positif yang timbul adalah dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan keseluruh dunia di antaranya melalui internet. Dampak negatif yaitu terjadinya perubahan moral, nilai, norma dan aturan hidup di masyarakat terutama bagi anak-anak remaja yang mudah terpengaruh. Meskipun hal ini, maka peran pendidikan sangat penating untuk mengembangkan dampak positif dan memperbaiki dampak negatifnya.

Pendidikan tidak antipati atau alergi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun sebaiknya pendidikan sebagai pelopor atau subjek dalam pengembangannya. Masalah pendidikan di Indonesia juga pernah mendapat perhatian khusus oleh pemerintah Indonesia terbukti dengan dirumuskannya Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan (2003:7) yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia yang dapat membangun diri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Karena keberhasilan pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional. Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, maka pemerintah bersama-sama masyarakat terus berupaya mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan

melalui perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pelajaran, serta pendidikan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya.

Pendidikan adalah suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Pendidikan di arahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang idsebut tujuan pendidikan. Menurut Nana (2003:32) menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan minimal diarahkan pada pencapaian empat sasaran yaitu, pengembangan segi-segi kepribadian, pengembangan kemampuan kemasyarakatan, pengembangan kemampusan melanjutkan studi dan pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja.

Untuk dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut, guru memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar. Prestasi siswa atau peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun faktor yang paling menentukan adalah guru. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menentukan cara yang dianggap efektif untuk pembelajaran, baik di sekolah maupun diluar jam sekolah. Misalnya saja dengan memberikan PR, tugas dan ulangan harian. Ketidakperdulian guru terhadap pembelajaran siswa akan membawa kemerosotan bagi perkembangan siswa khususnya dalam hal prestasi belajar.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan cerminan dari usaha belajar siswa. Prestasi belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh setiap siswa setelah kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang optimal akan

mempengaruhi tingkat keberhasilan pada prestasi dalam belajar. Prestasi belajar adalah tujuan terpenting dari sebuah prestasi belajar. Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik cenderung mendorong ataupun yang menghambat.

Menurut Tu'u (2004:75) "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru". Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) mengemukakan bahwa :

Prestasi belajar adalah hasil dari pengakuan serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Menurut Sardiman (2003:43-44) "prestasi belajar menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah". Khususnya bila dikaitkan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Gejala umum yang terjadi dengan prestasi belajar yang muncul adalah rendahnya mutu kegiatan belajar siswa seperti kurang menyiapkan diri, adanya siswa yang ingin mencapai target hanya sekedar lulus dalam sekolah, adanya siswa yang beranggapan bahwa hasil belajar yang mereka peroleh tergantung pada nasib dan bukan usaha dari kerjakeras. Apabial permasalahan tersebut dibiarkan maka dampaknya lebih jauh adalah mutu pendidikan dan sumberdaya manusia rendah hingga menimbulkan pengaruh rendahnya prestasi belajar yang di peroleh siswa.

Banyak upaya yang dilakukan baik oleh pihak pendidik maupun peserta didik sendiri untuk memaksimalkan prestasi belajar. Dari pihak pendidik atau sekolah, melakukan pengoptimalan prestasi belajar siswa ini melalui penggunaan metode belajar yang bervariasi, pengelolaan kelas, media pembelajaran, dan lain sebagainya hingga penerapan berbagai kurikulum yang terus diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan masa kini. Sedangkan dari pihak peserta didik sendiri, sering mereka mengupayakan peningkatan prestasi belajar mereka dengan cara mengikuti les tambahan, baik yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar (lembaga pendidikan non-sekolah). Dari berbagai usaha yang diupayakan kedua belah pihak (pendidik dan peserta didik), diharapkan prestasi yang akan dicapai oleh siswa akan maksimal dan merata.

Tapi pada kenyataannya, masih ditemukan berbagai kegagalan, misalnya ketidakmerataan prestasi yang dicapai oleh siswa. Sebagai contoh kasus yang sering ditemui, didalam sebuah lembaga pendidikan formal (sekolah) ada salah satu siswanya mendapat prestasi sebagai siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam Ujian Nasional. Akan tetapi pada situasi yang sangat membanggakan tersebut, justru adapula siswanya yang tidak lulus. Hal ini menjadi sebuah ironi dan bertentangan pada tujuan awal itu sendiri, yaitu memaksimalkan prestasi belajar siswa serta hasil yang merata untuk semua siswanya.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan cerminan dari usaha belajar siswa. Prestasi belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh setiap siswa setelah kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang optimal akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pada prestasi dalam belajar.

Peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa XI IPS SMA NEGERI 1 KRADENAN cenderung masih rendah. Terbukti dari 80 siswa ada 2 siswa yang tidak naik kelas dan 5 siswa yang dikeluarkan dari sekolah. Untuk 2 siswa yang tidak naik kelas dikarenakan kurang maksimalnya nilai ekonomi yang diperoleh saat semester. Sedangkan 5 siswa lainnya dikarenakan kedisiplinan yang kurang sehingga terkena poin dan lingkungan pergaulan remaja yang terlalu bebas. Hal yang paling mempengaruhi prestasi siswa tersebut adalah lingkungan pergaulan remaja yang buruk dan perhatian orang tua terhadap prestasi anak di sekolah. Lingkungan pergaulan remaja adalah lingkungan dimana anak itu tinggal. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2001:64) menyatakan bahwa:

secara umum lingkungan adalah situasi disekitar kita, dimana antara lingkungan dan manusia ada pengaruh yang tidak baik, artinya lingkungan mempengaruhi manusia begitu juga sebaliknya, manusia yang mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

Lingkungan pergaulan remaja yang tidak baik dapat mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Lingkungan pergaulan yang tidak positif dapat memberi dampak yang negatif terhadap perkembangan diri anak, sebaliknya jika seorang anak dapat hidup di lingkungan pergaulan yang positif dapat memberikan dampak positif juga bagi perkembangan anak. Seorang anak

yang baik seharusnya bergaul dengan anak seusianya di lingkungan tempat mereka tinggal. Jika teman mereka adalah anak yang berprestasi dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar maka secara otomatis anak tersebut akan ikut berprestasi dan memiliki semangat yang tinggi. Sebaliknya jika seorang anak bergaul dengan anak yang tidak seusianya dan tidak berkepribadian baik anak tersebut akan menjadi anak yang tidak berperilaku baik. Hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam pembelajarannya di lingkungan anak tersebut tinggal.

Lingkungan pergaulan remaja khususnya pada anak-anak SMA dapat dilihat dari berbagai tempat. Pergaulan dapat dilihat melalui media, lingkungan teman, budaya maupun nilai atau norma. Pergaulan melalui media misalnya melalui televisi, internet, Hp dan lain-lain. Pergaulan dari lingkungan dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang ada disekitar anak, misalnya dalam kehidupan sehari-hari yang dialami anak. Sedangkan pergaulan dengan temannya dapat dilihat dari cara pergaulan, perilaku, cara berfikir dan lain-lain. Budaya dari cara berpakaian dan perilaku dapat menimbulkan nilai-nilai atau norma-norma tertentu. Lingkungan pergaulan berperan member semangat yang baik bagi siswa memperoleh prestasi belajar. Lingkungan pergaulan remaja yang masih bersekolah, antara satu dengan yang lain saling berinteraksi dalam memecahkan masalah pelajaran yang diberikan sekolah. Disamping hal tersebut, juga memberikan motivasi bersaing untuk berprestasi, tetapi ada juga yang menimbulkan dampak yang negative, misal karena pengaruh media, lingkungan, teman, budaya, maupun



nilai atau norma pada masyarakat dalam menimbulkan perilaku anak yang mengarah pada seks bebas, tidak sopan, urakan, dan lain-lain.

Perhatian orang tua sangat diperlukan bagi seorang anak. orang tua harus terus memberikan motivasi terhadap anaknya. Oleh karena itu, perhatian orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan kemandirian belajar dengan cara memberikan perhatian. Adanya perhatian orang tua dalam aktivitas belajar peserta didik, diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Seorang anak akan giat belajar apabila mendapat perhatian dari orang tuanya. Sebaliknya anak kurang giat belajar apabila dibiarkan begitu saja oleh kedua orang tuanya. orang tua pada dasarnya adalah pendidik bagi anak-anaknya. Mereka sangat berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Dengan demikian pada hakekatnya orang tua adalah pembina pribadi dan pendidik yang pertama dalam hidup anak menuju kedewasaan.

Perhatian orang tua yang besar terhadap anaknya dari kondisi yang demikian mungkin anak akan meraih prestasi yang maksimal. Sebaiknya orang tua yang selalu mengekang anak tanpa memberi perhatian yang cukup hanya menuntut nilai bagus akan mengakibatkan tekanan batin terhadap anak sehingga dapat menghambat belajar dan tidak mampu meraih prestasi yang baik. Dengan kenyataan seperti di atas maka penulis ingin meneliti tentang :  
**“PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN REMAJA DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

**MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA SMA KELAS XI IPS  
SMA NEGERI 1 KRADENAN TAHUN AJARAN 2010/2011”.**

**B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang dinalisa dalam penelitian terarah dan mudah dipahami, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Lingkungan pergaulan remaja diartikan sebagai lingkungan pergaulan yang ada di lingkungan remaja yang terdiri dari lingkungan pergaulan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini objek yang dimaksud adalah lingkungan pergaulan remaja di sekolah yaitu pergaulan antara teman sekelas, organisasi dan guru.
2. Sejauh mana orang tua memberikan perhatian terhadap anak untuk membangkitkan semangat belajar, menyediakan fasilitas dan membantu kegiatan belajar anak.
3. Prestasi belajar di batasi pada nilai rapot mata pelajaran ekonomi pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kradenan tahun ajaran 2010/2011.

**C. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan pergaulan remaja terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kradenan tahun ajaran 2010/2011?

2. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kradenan tahun ajaran 2010/2011?
3. Adakah pengaruh lingkungan pergaulan remaja dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kradenan tahun ajaran 2010/2011?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Pergaulan Remaja dengan Prestasi Belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kradenan.
2. Untuk mengetahui Perhatian Orang Tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kradenan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Pergaulan Remaja dan Perhatian Orang Tua dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kradenan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas, khususnya perkembangan di dunia pendidikan yang berkenaan dengan prestasi belajar siswa yang ditinjau dari lingkungan oergaulan remaja siswa dan perhatian orang tua.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Kradenan tentang pengaruh lingkungan pergaulan remaja dengan prestasi belajar siswa.

### b. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua membimbing anak untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

### c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasinya belajarnya, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## **F. Sistematika Laporan**

Sistematika ini merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

### Bab I      Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan penelitian.

### Bab II     Landasan Teori

Bab ini berisi penjelasan mengenai pengertian prestasi, pengertian belajar, pengertian ekonomi, pengertian prestasi belajar ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar, pengertian lingkungan, pengertian pergaulan, pengertian remaja, macam-macam lingkungan, indikator lingkungan remaja, pengertian perhatian, pengertian perhatian orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi, sample, sampling, data dan instrument, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data, dan teknik analisis data.

### Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang penyajian data, analisis data hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN